

**ANALISIS TEMA KEMBAR DAN NALURI KEMATIAN
PADA TOKOH DUPIN DALAM NOVEL “THE MAN
WHO WAS POE” KARYA AVI**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra

Disusun Oleh :

RICKY JULIANDRI RHAMADAN
NIM : 00130024



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2009**

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS TEMA KEMBAR DAN NALURI KEMATIAN
PADA TOKOH DUPIN DALAM NOVEL “THE MAN WHO WAS POE”
KARYA AVI**

Oleh :

**RICKY JULIANDRI RHAMADAN
00130024**

Disetujui untuk diajukan dalam Sidang Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui,

Ketua jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi. MA)

Skripsi Yang Berjudul

**ANALISIS TEMA KEMBAR DAN NALURI KEMATIAN PADA
TOKOH DUPIN DALAM NOVEL “THE MAN WHO WAS POE”
KARYA AVI**

Telah Diuji dan Diterima dengan baik (Lulus) pada tanggal 5 Maret 2009 di hadapan
panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing I


(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia Penguji


(Drs. Rusdy M. Yusuf, M.Si)

Pembimbing II


(Swany Chiakrawati, SS, Spsi. MA)

Disahkan Oleh

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris


(Swany Chiakrawati, SS, Spsi. MA)

Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS TEMA KEMBAR DAN NALURI KEMATIAN
PADA TOKOH DUPIN DALAM NOVEL “THE MAN WHO WAS POE”
KARYA AVI**

Oleh :

RICKY JULIANDRI RHAMADAN

NIM : 00130024

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, dan Ibu Swany Chiakrawati, SS, Spsi. MA, bukan merupakan jiplakan dari Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada Februari 2009.

Saya,

RICKY JULIANDRI RHAMADAN

KATA PENGANTAR

Kepada Allah SWT, saya memanjatkan doa, terima kasih dan rasa syukur yang tidak terhingga atas selesainya penulisan Skripsi Sarjana ini.

Penyusunan Skripsi ini merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Sebagai manusia yang penuh kekurangan dan kekhilafan, penulis menyadari bahwa Skripsi ini bukanlah sesuatu yang sempurna. Meskipun demikian, mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

Tanpa mengurangi rasa hormat, saya dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktunya, pemikirannya untuk membimbing saya dalam menulis Skripsi ini.
2. Ibu Swany Chiakrawati, SS, Spsi. MA selaku Kajur, Pembimbing dan juga PA yang entah tanpa Ibu mungkin saya akan mendapatkan banyak kendala dalam penulisan Skripsi ini, dengan adanya Ibu yang selalu senantiasa menolong dan mempermudah segala usaha yang telah saya kerjakan, untuk Ibu Swany secara pribadi saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan yang tidak akan saya lupakan karena bimbingan Ibu saya bisa sampai ketahap ini.
3. Ayah dan Bunda yang tercinta, Bunda yang selalu sabar, tawakal, dan tidak berubah rasa sayangnya sedikitpun walau apapun yang telah terjadi dalam hidup saya, kebesaran hatinya membuat semangat saya semakin besar untuk membahagiakan beliau, semoga Allah SWT mengangkat derajatmu, Amin.
4. Keluargaku tercinta di Kebon Jeruk, Nenek dan Tante-tanteku, Tante Nap yang selalu mendukung dan mendorong saya untuk tidak menyerah dengan petuah-petuahnya yang selalu memberi saya semangat baru.

5. Tri Anggraini yang selalu setia mendampingi saya disaat suka dan duka, semoga Allah SWT memberikan kita kekuatan untuk selalu tegar dan semoga Allah juga merestui hubungan kita selamanya, Amin.
6. Teman-teman saya, Irvan (alm), dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, walau bagaimanapun kehadiran kalian turut membangun kehidupan maupun menambah pengalaman yang dapat saya petik setiap hikmahnya, amin.



Jakarta, Februari 2009

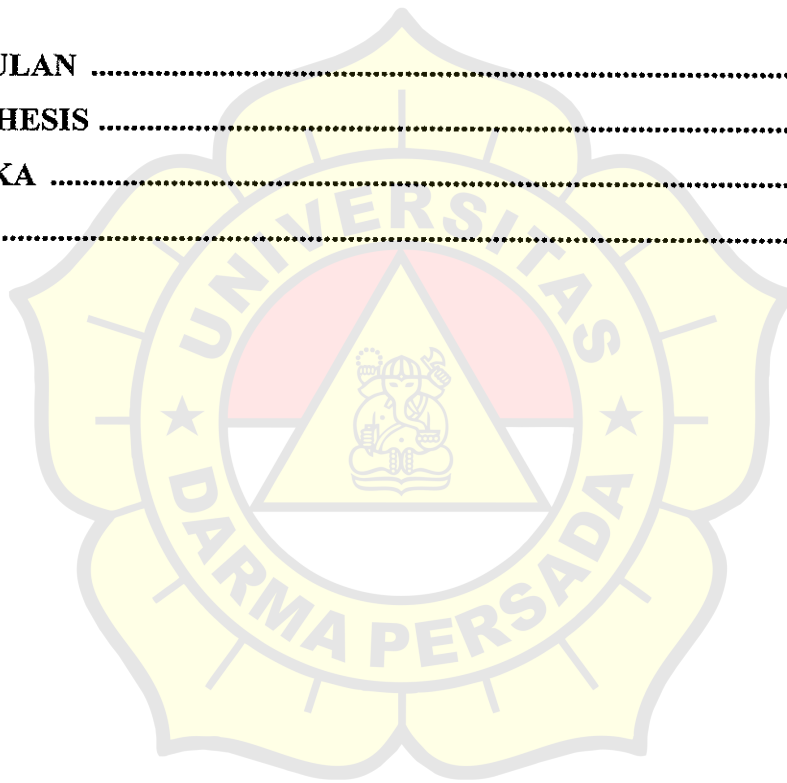
Saya,

(RICKY JULIANDRI RHAMADAN)

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| DAFTAR ISI | i |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Pembatasan Masalah | 3 |
| D. Perumusan Masalah | 3 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Landasan Teori | 4 |
| G. Metode Penelitian | 8 |
| H. Manfaat Penelitian | 8 |
| I. Sistematika Penyajian | 9 |
| BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK | 10 |
| A. Sudut Pandang | 10 |
| B. Perwatakan | 11 |
| C. Latar | 16 |
| 1. Latar Fisik | 16 |
| 2. Latar Sosial | 17 |
| 3. Latar Spriritual | 17 |
| D. Rangkuman | 19 |
| BAB III ANALISIS TEMA KEMBAR DAN NALURI KEMATIAN | 20 |
| A. Tema Kembar | 20 |
| 1. Sosok Tokoh Dupin | 21 |
| 2. Munculnya Tokoh Edmund Yang Mengingatkan Dupin Pada Masa Lalunya | 23 |
| 3. Representasi Tema Kembar Pada Tokoh Dupin | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Tema Pengulangan Dalam Teori Kembar | 26 |
| B. Naluri Kematian | 28 |
| 1. Id | 28 |
| 2. Obsesi Dupin Terhadap Kematian | 29 |
| 3. Tema Pengulangan Dan Naluri Kematian | 30 |
| 4. Sisi Misterius Dupin | 32 |
| 5. Penyimpangan Perilaku | 34 |
| 6. Perasaan Takut Yang Beralasan | 39 |
| C. Rangkuman | 42 |
| BAB IV KESIMPULAN | 43 |
| SUMMARY OF THESIS | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| SKEMA | 47 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak kecil bernama Edmund Brimmer hendak mencari ibunya yang hilang di Amerika karena sejak kecil dia sudah ditinggal oleh ibunya dan diasuh oleh bibinya yang juga saudara kembar dari ibunya, ketika datang surat dari Amerika yang mengabarkan bahwa ibunya telah meninggal Edmund merasa tidak percaya dengan kabar tersebut sehingga bersama Sis saudara perempuan kembarnya dan bibinya mereka pergi ke Amerika dari London tempat tinggal mereka, ketika sampai di Amerika mereka menetap di sebuah hotel di Rhode Island, namun ketika Edmund pulang sehabis mencari makanan untuk mereka bertiga dia menemukan Sis dan bibinya hilang, ditengah kebingungan tersebut datanglah seorang pria dengan menawarkan bantuan kepada Edmund untuk mencari kakak perempuannya Sis dan bibinya, pria tersebut adalah Edgar Allan Poe, dia adalah seorang penulis novel fiksi yang melihat adanya kesamaan antara dirinya dengan Edmund dan sangat tertarik pada kisah yang tengah dialami oleh Edmund lalu memperkenalkan dirinya sebagai Auguste Dupin.

Ketertarikan Poe yang memperkenalkan dirinya sebagai Dupin kepada Edmund selain karena rasa kasihan melihat Edmund yang seorang diri di kota ini tanpa sanak saudara juga karena adanya kemiripan dirinya dengan Edmund yaitu sama-sama kehilangan sosok ibunya di waktu kecil dan juga almarhum istrinya yang biasa dipanggilnya dengan sebutan Sis sama dengan Edmund biasa memanggil kakak perempuannya, adanya rasa keterikatan tersebut menggugah Dupin untuk memecahkan masalah yang tengah dialami oleh Edmund untuk menemukan Sis, ibunya dan bibinya yang hilang.

Pada awalnya Poe sangat menikmati perannya sebagai Dupin dalam memecahkan teka teki hilangnya Sis, setelah dia berhasil memecahkan masalah hilangnya Sis yang ternyata di culik oleh ayah tiri Edmund demi tujuan merampok bank, Dupin seketika kehilangan minatnya lagi untuk menemukan Sis, ketergantungannya pada alkohol membuat dirinya semakin kehilangan kendali akibat tidak dapat juga melupakan kematian istrinya, kejadian ataupun cerita yang telah terjadi membuatnya semakin tidak dapat melupakan kematian istrinya terlebih pengulangan demi pengulangan ataupun kesamaan yang ditemukannya dalam diri Edmund yang semakin membuatnya selalu teringat akan istrinya, setiap adanya kemajuan dalam menemukan Sis dia selalu teringat akan almarhum istrinya sehingga membuatnya semakin depresi.

Ketertarikannya untuk menemukan Sis seketika berubah karena Dupin lebih tertarik pada kisah yang berusaha dia karang sendiri demi dirinya, dia menuliskan kisah yang di alami oleh Edmund harus berakhir dengan kematian dari Sis (kakak perempuan Edmund) walau ternyata Sis berhasil diketemukan dalam keadaan hidup, yang ada dalam benak Poe atau Dupin hanyalah kematian yaitu cerita yang berakhir dengan kematian dari Sis yang merupakan representasi pribadi atas kefrustasian dan depresi yang dialami olehnya akibat kematian istri tercintanya.¹

Melalui novel *The Man Who Was Poe* saya akan melakukan analisa terhadap tema kembar dan naluri kematian, novel ini ditulis oleh Avi, dia adalah salah satu penulis yang sangat disukai oleh para anak muda penggemar kisah Horor, Misteri, Komedi, dan Sejarah (historical). Dia pernah mendapatkan Christopher Award, Encounter At Easton dan Scott O'Dell untuk karyanya *The Fighting Ground*, AVI menulis novel misteri menarik yang berjudul *The Man Who Was Poe*, yang tokoh utamanya sendiri adalah Edgar Allan Poe, dan seperti banyak diketahui bahwa Edgar Alan Poe sendiri adalah seorang penulis yang hidup di abad 19 dan AVI menuliskan

¹ Avi, *The Man Who Was Poe* (New York:1982)

novel *The Man Who Was Poe* sebagai penghargaan kepada Poe karena kontribusinya dalam dunia sastra saat itu.

*Avi's story is a masterful riff on the Poe genre, conjuring a mystery and atmosphere worthy of Poe himself. He has written a Poe, not as we might have liked him to be, but quite probably very much like he was.*²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka saya mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu bagaimana tokoh Dupin yang terobsesi pada masa lalunya terobsesi pada tokoh Edmund karena adanya kesamaan cerita masa lalu ataupun pengulangan yang hendak diulangi kembali oleh tokoh Dupin melalui tokoh Edmund, dan oleh karena itu maka saya berasumsi bahwa ada teori kembar dan naluri kematian pada tokoh Dupin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, saya membatasi masalah pada bagaimana sudut pandang yang saya gunakan, dapat menganalisis perwatakan dan latar pada tokoh Dupin dan Edmund, dan juga melalui telah perwatakan dan latar dapat memperlihatkan adanya konsep tema kembar dan naluri kematian, dan juga telaah tema yang dibangun melalui hasil analisis sudut pandang, perwatakan dan latar yang dipadukan dengan konsep tema kembar dan naluri kematian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, saya merumuskan masalah :

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan dan latar?

² Tom Knapp. Rambles. NET .14 October 2006

2. Apakah telaah perwatakan dan latar dapat memperlihatkan adanya tema kembar dan naluri kematian?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis: Sudut pandang, perwatakan dan latar yang dipadukan dengan konsep tema kembar dan naluri kematian?

E. Tujuan Penelitian

Guna mencapai tujuan untuk membuktikan asumsi saya dalam menganalisa tema yang membuktikan adanya tema kembar dan naluri kematian, saya akan melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui telaah sudut pandang saya akan menganalisis perwatakan dan latar .
2. Menggunakan telaah perwatakan dan latar untuk memperlihatkan adanya konsep tema kembar dan naluri kematian
3. Menelaah tema melalui hasil analisis sudut pandang, perwatakan dan latar, dan melalui unsur ekstrinsik sebagai pembuktian asumsi saya akan tema kembar dan naluri kematian.

F. Landasan Teori

Intrinsik

Guna mencapai tujuan penelitian sebagai pembuktian analisis atau asumsi dari tema, saya menggunakan unsur intrinsik seperti Sudut Pandang, Perwatakan, dan Latar sebagai landasan teori, dan unsur ekstrinsik sebagai pembuktian tema kembar dan naluri kematian.

1. Sudut Pandang

Sudut pandang atau Point of View adalah suatu posisi dimana si pencerita atau penulis berdiri, dalam hal hubungannya dengan cerita, yaitu suatu sudut pandang bagaimana atau dimana si pencerita berada, apakah dalam hal ini dia berada diluar

atau didalam suatu peristiwa untuk menceritakan hal-hal yang terjadi dalam novel tersebut, dan dalam hal ini saya menggunakan teori sudut pandang persona ketiga, “dia” maha tahu atau “*Third Person Omniscient*”.³

Third Person Omniscient atau sudut pandang “dia” maha tahu, yaitu pencerita berada diluar cerita dan melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia” sipencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan termasuk motivasi yang melatar belakanginya.

2. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan,⁴ Dalam hal ini saya menggunakan Sudut Pandang Persona Ketiga- “Diaan”, untuk menganalisis karakterisasi atau perwatakan tiap tokoh dalam Novel. Sudut Pandang yang digunakan dalam karakterisasi tersebut adalah, *Third Person Omniscient* atau Teknik Penceritaan “Diaan” Mahatahu yang terbagi atas:

a. Sudut Pandang Pribadi Imprasional atau *author omniscient*

Yaitu si pencerita maha mengetahui, maha mendengar, serba melihat hingga mampu menembus rahasia batin yang paling dalam dari tokoh yang disoroti.⁵

b. Teknik Penceritaan Dramatik

Yaitu sudut pandang bila cerita tidak disampaikan oleh siapa pun melainkan melalui dialog dan lakuan, ketidakhadiran si pencerita digantikan oleh percakapan, ucapan dan tingkah laku para tokoh.⁶

³ Albertine Minderop, *Memahami Teori-teori Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra* (Jakarta: 1999), hal. 8-9.

⁴ *Ibid.*, hal. 25.

⁵ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta: 2005), Hal. 100.

⁶ James H. Pickering and Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion to Literature* (New York: Macmillan Publishing Co., Inc., 1981). Hal. 56.

c. Teknik Penceritaan “Diaan” Terbatas

Sudut pandang yang menggunakan teknik pencerita “diaan” terbatas, “dia” berfungsi sebagai pengamat atau *Limited Omniscient*, yaitu pencerita berada di luar cerita dan biasanya ia mengetahui segala sesuatu tentang diri seorang tokoh saja – baik tindakan dan batin si tokoh tersebut. Dalam teknik ini kerap kali digunakan teknik narasi aliran (arus) kesadaran atau Stream of Consciousness yang kadang kala digunakan teknik langsung melalui dialog atau monolog melalui arus kesadaran.⁷

3. Latar

Latar adalah tempat terjadinya cerita atau elemen fiksi yang memperjelas kejadian baik ruang dan waktu. Latar juga dapat memberikan secara visual kepada pembaca dimana tempat serta sejarah tempat terjadinya cerita.⁸

3.1. Latar Fisik

Disebut juga sebagai latar tempat, yaitu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁹

3.2. Latar Sosial

Latar sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.¹⁰

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995). Hal. 259.

⁸ *Ibid.*, Hal. 277.

⁹ *Ibid.*, Hal. 230.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 233.

3.3. Latar Spiritual

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara fisik (tempat) dengan latar social, dan pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.¹¹

Ekstrinsik

Psikoanalisis adalah teori yang berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia, dan ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Dalam psikoanalisa Sigmund Freud terdapat disiplin ilmu yang berhubungan dengan alam bawah sadar, dan bila dipilah lebih dalam lagi terdapat teori tentang kembar dan naluri kematian, seperti yang telah saya jabarkan.

a. Tema Kembar

Kepercayaan pada kembar berhubungan dengan apa yang disebut Freud sebagai Narsisme Primer pada anak-anak. Yaitu pemuasan yang didapat dari perwujudan hasratnya yang bersifat khayali dan perasaan tidak nyaman yang berkaitan dengan gambaran tersebut. Hal ini timbul dari represi yang dialami Narsisme Primer selama evolusi individu berlangsung. Maksudnya, manusia pernah berhubungan dengan sesuatu di masa lampau, lalu direpresi dan muncul kembali sambil menimbulkan rasa takut yang disebut Freud dengan “keanehan yang mencemaskan”.¹²

b. Naluri Kematian

Naluri kematian adalah suatu kecenderungan untuk mengulangi hal yang sama. Kecenderungan ini tidak menghiraukan prinsip kesenangan yang menguasainya atau

¹¹ *Ibid.*,

¹² Albertine Minderop, *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud* (Jakarta: 2000). Hal. 47-48.

bisa disebut sebagai naluri takut mati, karena kehidupan psikis seseorang tidak senantiasa saja dikuasai oleh prinsip kesenangan, melainkan ada prinsip kepedihan yang kerap kali seseorang lakukan untuk menciptakan pengalaman yang tidak nyaman.¹³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis atau teks dalam novel “The Man Who Was Poe”, dengan didukung oleh berbagai sumber tertulis dari pengkajian kesusastraan sampai dengan psikologi kepribadian Sigmund Freud. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pengkajian teori yang disesuaikan dengan tema dan hasil analisis yang akan saya kemukakan sebagai bahan penelitian.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teks ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau secara luas dapat menjadi bahan pertimbangan bagi yang berminat dalam penelitian bidang psikologi untuk dapat mengembangkannya lagi atau dapat dinikmati khalayak umum dan penelitian ini tidak tertutup untuk pengembangan selanjutnya.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian berbentuk bab-bab. Dalam hal ini sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

¹³ *Ibid.*, hal. 48-49.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK

Berisikan analisis unsur intrinsik melalui telaah Sudut pandang, Perwatakan, dan Latar.

BAB III ANALISIS TEMA KEMBAR DAN NALURI KEMATIAN

Pada bab ini saya akan melakukan analisis tema kembar dan naluri kematian pada tokoh Dupin (Edgar Allan Poe).

BAB IV KESIMPULAN

Penutup yang berisikan kesimpulan yang menegaskan kebenaran asumsi dari penelitian.

